

## Strategi Ekspansi Bisnis Debt Financing: Antara Pertumbuhan dan Resiko Financial Distress

Hilya Fijra<sup>1</sup>, Fadhilah Nur Aisyah<sup>2</sup>, Farah Fadila<sup>3</sup>

Universitas Tazkia, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [hilyafijra04@gmail.com](mailto:hilyafijra04@gmail.com), [nuraisyahfadhilah288@gmail.com](mailto:nuraisyahfadhilah288@gmail.com),  
[fadlilahfarah139@gmail.com](mailto:fadlilahfarah139@gmail.com)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari  
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

*Debt financing strategy is one of the funding methods widely used by companies to support business expansion and increase company growth. The use of debt is considered capable of helping companies obtain additional capital quickly to expand business operations, increase production capacity, and enlarge market share. This study aims to analyze business expansion strategies through debt financing and the risks of financial distress that may arise. The research method used is qualitative research with a literature study approach through the analysis of various journals, books, and scientific articles related to corporate financing strategies. The results show that debt financing can have a positive impact on company growth if managed effectively and accompanied by good risk management. However, excessive use of debt can increase interest expenses, reduce financial stability, and trigger financial distress. Therefore, companies need to consider financial capability, capital structure, and market conditions before implementing debt financing strategies in business expansion.*

**Keywords:** *debt financing, business expansion, financial distress, business strategy, capital structure*

### ABSTRAK

*Strategi debt financing menjadi salah satu metode pendanaan yang banyak digunakan perusahaan untuk mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penggunaan utang dianggap mampu membantu perusahaan memperoleh tambahan modal dengan cepat guna memperluas operasional usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperbesar pangsa pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi ekspansi bisnis melalui debt financing serta risiko financial distress yang dapat ditimbulkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait strategi pendanaan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt financing dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan apabila dikelola secara efektif dan disertai manajemen risiko yang baik. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga, menurunkan stabilitas keuangan, dan memicu financial distress. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kemampuan finansial, struktur modal, dan kondisi pasar sebelum menerapkan strategi debt financing dalam ekspansi bisnis.*

**Kata Kunci:** *debt financing, ekspansi bisnis, financial distress, strategi bisnis, struktur modal*

---

---

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan ekspansi usaha guna mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin ketat menyebabkan perusahaan harus memiliki strategi pendanaan yang efektif agar mampu memperluas operasional bisnis serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Salah satu strategi yang banyak digunakan perusahaan dalam mendukung ekspansi bisnis adalah debt financing atau pendanaan melalui utang. Debt financing merupakan metode pendanaan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan pinjaman dari pihak eksternal, seperti bank, lembaga keuangan, maupun penerbitan obligasi. Strategi ini dianggap mampu membantu perusahaan memperoleh tambahan modal secara cepat tanpa harus mengurangi kepemilikan saham perusahaan. Tambahan modal tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, membuka cabang baru, memperluas jaringan distribusi, hingga melakukan transformasi digital perusahaan. Penggunaan debt financing memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Perusahaan yang mampu mengelola dana pinjaman secara efektif cenderung dapat mempercepat ekspansi bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, debt financing juga memungkinkan perusahaan mempertahankan kontrol penuh terhadap kepemilikan perusahaan dibandingkan menggunakan equity financing yang melibatkan investor baru.

Namun, di balik manfaat yang diperoleh, debt financing juga memiliki risiko yang cukup besar. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan menyebabkan ketidakseimbangan arus kas perusahaan. Kondisi tersebut dapat memicu financial distress atau kesulitan keuangan akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban pembayaran utang. Financial distress menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan ketika strategi ekspansi bisnis tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan mengenai bagaimana strategi debt financing dapat membantu perusahaan meningkatkan pertumbuhan bisnis, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko financial distress. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai penggunaan debt financing sebagai strategi ekspansi bisnis agar perusahaan mampu memperoleh manfaat pertumbuhan tanpa mengalami ketidakstabilan keuangan.

### 1.2. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan utang dengan pertumbuhan perusahaan maupun risiko kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh *Purwanto dan Pardistya (2021)* menunjukkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka risiko kesulitan keuangan juga cenderung meningkat.

Selanjutnya, penelitian *Sumani (2019)* menjelaskan bahwa rasio keuangan dan kondisi makroekonomi memiliki pengaruh terhadap prediksi financial distress

perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan struktur modal yang kurang baik memiliki potensi lebih besar mengalami penurunan stabilitas keuangan.

Selain itu, penelitian Shikumo, Oluoch, dan Wepukhulu (2020) mengenai penggunaan utang jangka panjang menunjukkan bahwa debt financing dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan apabila digunakan secara produktif dalam mendukung aktivitas operasional dan ekspansi bisnis. Namun, penggunaan utang yang tidak terkontrol juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

### 1.3. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh leverage atau rasio keuangan terhadap financial distress. Penelitian sebelumnya juga cenderung membahas pengaruh utang terhadap kondisi keuangan perusahaan secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan strategi ekspansi bisnis perusahaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas strategi ekspansi bisnis melalui debt financing serta hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan risiko financial distress masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian hanya menyoroti dampak negatif penggunaan utang tanpa membahas bagaimana debt financing juga dapat menjadi strategi pertumbuhan perusahaan apabila dikelola secara efektif.

Kesenjangan penelitian (research gap) dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penggunaan debt financing tidak hanya sebagai sumber pendanaan perusahaan, tetapi juga sebagai strategi ekspansi bisnis yang memiliki dua sisi, yaitu mampu mendorong pertumbuhan perusahaan sekaligus meningkatkan risiko financial distress. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan risiko penggunaan debt financing dalam strategi ekspansi bisnis perusahaan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi ekspansi bisnis melalui debt financing serta mengidentifikasi dampak penggunaan utang terhadap pertumbuhan perusahaan dan risiko financial distress. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal dan manajemen risiko keuangan dalam mendukung keberhasilan ekspansi bisnis perusahaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk menganalisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi debt financing, ekspansi bisnis, dan risiko financial distress pada perusahaan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku manajemen keuangan, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian

---

ini, penulis menggunakan sebanyak 15 sumber literatur yang terdiri atas 10 artikel jurnal ilmiah dan 5 buku akademik terkait manajemen keuangan dan strategi bisnis. Kriteria pemilihan literatur dalam penelitian ini meliputi: (1). Literatur memiliki keterkaitan dengan topik debt financing, ekspansi bisnis, dan financial distress. (2). Literatur berasal dari sumber akademik yang kredibel seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian. (3). Literatur dipublikasikan dalam rentang 10 tahun terakhir untuk menjaga relevansi data dan perkembangan teori, kecuali teori utama yang bersifat klasik dan fundamental. (4). Artikel jurnal yang digunakan memiliki pembahasan mengenai struktur modal, leverage, pertumbuhan perusahaan, atau risiko financial distress. (5). Literatur dipilih berdasarkan kelengkapan data, kejelasan metode penelitian, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, pengkajian, dan analisis berbagai literatur yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mengenai hubungan debt financing terhadap pertumbuhan perusahaan dan risiko financial distress.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Konsep Debt Financing dalam Ekspansi Bisnis

Debt financing merupakan salah satu strategi pendanaan perusahaan yang dilakukan melalui penggunaan utang atau pinjaman dari pihak eksternal, seperti bank, lembaga keuangan, maupun penerbitan obligasi. Strategi ini banyak digunakan perusahaan karena dinilai mampu memberikan tambahan modal secara cepat tanpa harus mengurangi kepemilikan saham perusahaan. Dalam dunia bisnis modern, debt financing menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang ingin melakukan ekspansi usaha dalam waktu relatif singkat. Ekspansi bisnis melalui debt financing umumnya dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, membuka cabang baru, memperluas jaringan distribusi, pengembangan produk baru, hingga memperkuat transformasi digital perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi pengelolaan utang yang baik cenderung mampu memanfaatkan tambahan modal tersebut untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

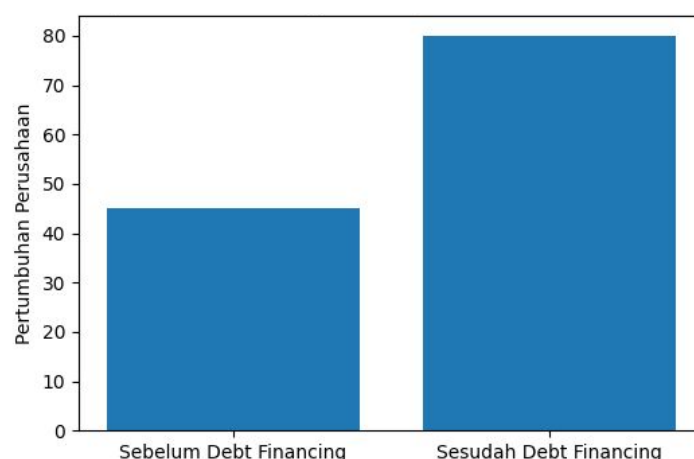
Penggunaan debt financing juga dianggap mampu meningkatkan efisiensi perusahaan karena perusahaan dapat memanfaatkan dana pinjaman untuk aktivitas produktif yang menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan biaya utang yang harus dibayarkan. Dalam kondisi tertentu, strategi ini dapat membantu perusahaan mempercepat pertumbuhan usaha dibandingkan hanya mengandalkan modal internal perusahaan. Namun, keputusan menggunakan debt financing tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan arus kas, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utangnya di masa mendatang. Jika perusahaan terlalu agresif menggunakan utang tanpa perencanaan yang matang, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat dan dapat memengaruhi stabilitas bisnis secara keseluruhan.

### 3.2. Dampak Positif Debt Financing Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Penggunaan debt financing memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, terutama dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan memperluas aktivitas usaha perusahaan. Salah satu manfaat utama dari debt financing adalah tersedianya tambahan modal yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha secara lebih cepat. Dengan adanya tambahan modal, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Debt financing juga memungkinkan perusahaan melakukan investasi dalam jumlah besar, seperti pembelian aset, pembangunan fasilitas produksi, pengembangan teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Investasi tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Selain itu, penggunaan utang juga dapat memberikan keuntungan dari sisi struktur kepemilikan perusahaan. Berbeda dengan equity financing yang mengharuskan perusahaan melepas sebagian kepemilikan saham kepada investor, debt financing memungkinkan pemilik perusahaan tetap mempertahankan kontrol penuh terhadap perusahaan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak perusahaan lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan ekspansi bisnis. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang berhasil memanfaatkan debt financing secara efektif mampu mengalami peningkatan nilai perusahaan dan pertumbuhan pendapatan yang signifikan. Tambahan modal yang diperoleh dari utang dapat digunakan untuk memperluas jaringan bisnis dan meningkatkan volume penjualan perusahaan. Oleh karena itu, debt financing sering dianggap sebagai strategi yang mampu membantu perusahaan berkembang lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan modal internal perusahaan.

Dampak Positif	Penjelasan
Penambahan Modal Usaha	Membantu Perusahaan memperluas kapasitas operasional bisnis
Peningkatan Profitabilitas	Memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar
Ekspansi Pasar	Membantu perusahaan menjangkau pasar baru
Fleksibilitas Kepemilikan	Pemilik perusahaan tidak kehilangan kepemilikan saham
Peningkatan daya saing	Membantu perusahaan bersaing dengan kompetitor



Gambar 1. Dampak Debt Financing Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa penggunaan debt financing mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dibandingkan sebelum perusahaan menggunakan pendanaan utang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal dari utang dapat membantu perusahaan melakukan ekspansi bisnis secara lebih cepat dan meningkatkan kapasitas usaha perusahaan.

### 3.3. Resiko Financial Distress Akibat Debt Financing

Di balik manfaat yang diperoleh perusahaan, penggunaan debt financing juga memiliki risiko yang cukup besar, terutama apabila perusahaan terlalu bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan utama. Salah satu risiko terbesar yang dapat muncul adalah financial distress atau kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunga secara tepat waktu. Financial distress biasanya ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, terganggunya arus kas perusahaan, serta meningkatnya jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Jika kondisi ini terus berlanjut, perusahaan dapat mengalami penurunan kepercayaan dari investor dan kreditor bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Tingginya beban bunga menjadi salah satu penyebab utama financial distress. Semakin besar jumlah utang perusahaan, maka semakin besar pula kewajiban pembayaran bunga yang harus dibayarkan perusahaan setiap periode. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dapat mengalami kesulitan mempertahankan pendapatan sehingga pembayaran utang menjadi beban yang berat bagi perusahaan. Selain itu, kesalahan dalam strategi ekspansi bisnis juga dapat meningkatkan risiko financial distress. Banyak perusahaan melakukan ekspansi secara agresif tanpa melakukan analisis pasar yang matang. Akibatnya, perusahaan gagal mencapai target penjualan dan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan pembayaran utang. Kondisi tersebut menyebabkan stabilitas keuangan perusahaan semakin menurun.

Faktor lain yang memengaruhi financial distress adalah ketidakseimbangan arus kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki pemasukan tidak stabil akan mengalami kesulitan dalam mengelola pembayaran kewajiban jangka pendek

maupun jangka panjang. Ketika arus kas terganggu, perusahaan berisiko mengalami gagal bayar terhadap kewajiban utangnya.

#### Faktor Penyebab Financial Distress

##### a. Tingginya Beban Bunga

Semakin tinggi jumlah utang perusahaan, maka semakin besar pula biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan setiap periode. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

##### b. Ketidakseimbangan Arus Kas

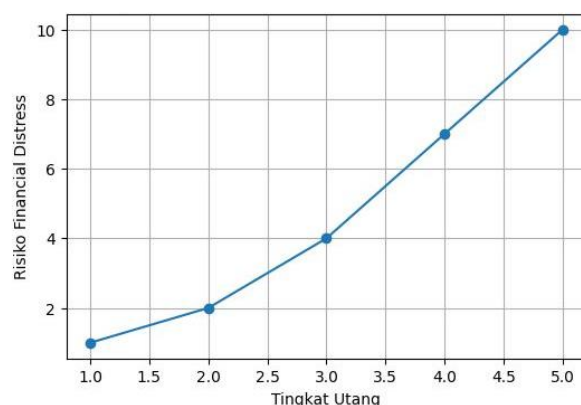
Arus kas yang tidak stabil menyebabkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran utang dan biaya operasional perusahaan.

##### c. Kesalahan Strategi Ekspansi

Ekspansi bisnis tanpa perencanaan dan analisis pasar yang matang dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar bagi perusahaan.

##### d. Ketergantungan terhadap Utang

Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan struktur modal yang seimbang.



Gambar 2. Hubungan Tingkat Utang Terhadap Risiko Financial Distress

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa peningkatan tingkat utang perusahaan diikuti dengan meningkatnya risiko financial distress. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal agar stabilitas keuangan tetap terjaga dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

#### 3.4. Strategi Mengurangi Risiko Financial Distress

Agar debt financing dapat memberikan manfaat optimal bagi perusahaan, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat untuk mengurangi risiko financial distress. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan modal untuk ekspansi bisnis dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah melakukan analisis kelayakan bisnis sebelum mengambil keputusan ekspansi. Analisis tersebut penting untuk mengetahui potensi keuntungan, tingkat risiko, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang stabil

---

setelah ekspansi dilakukan. Dengan analisis yang matang, perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan ekspansi bisnis.

Perusahaan juga perlu mengelola struktur modal secara efektif. Penggunaan utang sebaiknya disesuaikan dengan kondisi finansial perusahaan agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Struktur modal yang seimbang antara modal sendiri dan utang dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan arus kas agar pembayaran kewajiban utang dapat dilakukan tepat waktu. Pengelolaan arus kas yang baik membantu perusahaan menjaga likuiditas dan mengurangi risiko gagal bayar terhadap kreditur. Strategi lain yang dapat dilakukan perusahaan adalah melakukan diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan inovasi bisnis. Diversifikasi membantu perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan sehingga perusahaan lebih stabil ketika terjadi penurunan kondisi pasar pada sektor tertentu. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik, debt financing dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan perusahaan tanpa menyebabkan financial distress yang berlebihan.

## SIMPULAN

Debt financing merupakan salah satu strategi pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penggunaan utang mampu membantu perusahaan memperoleh tambahan modal dengan cepat sehingga perusahaan dapat memperluas operasional usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Apabila dikelola secara efektif, debt financing dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta perluasan pangsa pasar perusahaan. Namun, penggunaan debt financing yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko financial distress akibat tingginya beban bunga, ketidakseimbangan arus kas, dan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Risiko tersebut dapat menyebabkan penurunan stabilitas keuangan bahkan berpotensi mengarah pada kebangkrutan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan yang matang, pengelolaan struktur modal yang seimbang, serta manajemen risiko keuangan yang efektif agar strategi ekspansi bisnis melalui debt financing dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2015). *Applied Corporate Finance* (4th ed.). Wiley.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.

- 
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, D. Y. K., & Pardistya, I. Y. (2021). The effect of current ratio, net profit margin and debt to equity ratio on financial distress. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 640–648.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Shikumo, D. H., Oluoch, O., & Wepukhulu, J. M. (2020). Effect of long-term debt on the financial growth of non-financial firms listed at the Nairobi Securities Exchange. arXiv.
- Sumani. (2019). Prediksi financial distress: Rasio keuangan dan sensitivitas makroekonomi perusahaan sektor primer. *EKUITAS*, 3(2), 285–305.
- Wahyudi, B. M., & Trisnawati, I. (2024). Pengaruh rasio keuangan, firm size, dan cash flow terhadap financial distress. *Media Bisnis*, 16(1), 15–28.